



Hariyadi¹
 Rini Agustina²

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWTOON TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMP NEGERI 11 SUNGAI KAKAP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Powtoon terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks berita di kelas VIII SMP Negeri 11 Sungai Kakap. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen yang menggunakan Powtoon (74,59) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (67,56). Dengan demikian, penggunaan Powtoon terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Keywords: Media Pembelajaran, Powtoon, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

Abstract

This research aims to determine the effect of using Powtoon learning media on student learning outcomes in Indonesian language subjects, especially in writing news texts in class VIII of SMP Negeri 11 Sungai Kakap. The research method used was quantitative experimentation with a pretest-posttest control group design. The results showed that the average post-test score for the experimental group using Powtoon (74.59) was higher than the control group (67.56). Thus, the use of Powtoon has proven to be more effective in improving student learning outcomes.

Keywords: Learning Media, Powtoon, Learning Results, Indonesian

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Tujuan pendidikan nasional yang digunakan sekarang secara eksplisit dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pada bab II pasal 3 UU tersebut dijelaskan, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bahasa Indonesia erat kaitannya dengan guru bahasa Indonesia, yakni orang-orang yang tugasnya setiap hari membina pelajaran bahasa Indonesia. Dia adalah orang yang merasa bertanggung jawab akan perkembangan bahasa Indonesia. Dia juga yang akan selalu dituding oleh masyarakat bila hasil pengajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak memuaskan. Berhasil atau tidaknya pengajaran bahasa Indonesia memang diantaranya ditentukan oleh faktor guru, disamping faktor-faktor lainnya, seperti faktor murid, kurikulum (termasuk silabus), bahan pengajaran dan buku, perpustakaan sekolah dan metode pembelajaran.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, menurut Mulyasa (Kusuma, dkk 2019:2), Guru adalah komponen utama dalam proses pembelajaran yang

^{1,2}Universitas PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia
 Email: hariyadiaf@gmail.com, brentex32@yahoo.co.id

ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dalam bidang pembangunan. Guru dapat disebut juga sebagai ujung tombak dalam pendidikan, pada akhirnya akan ditentukan oleh seberapa jauh profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Seperti yang kita ketahui perkembangan teknologi semakin meningkat seiring perkembangan zaman, perkembangan teknologi perlu kita manfaatkan dalam dunia Pendidikan yaitu menggunakan berbagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru menjadi tolak ukur dalam pembelajaran. Apabila media pembelajaran yang dibuat oleh guru menarik, maka dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan menumbuhkan siswa termotivasi untuk belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan sarana penunjang yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas keberhasilan pembelajaran seperti yang diungkapkan Smaldino, et al. (2012) dalam (Sutrisno, dkk 2016:114), yaitu teknologi dan media yang disesuaikan dan dirancang secara khusus bisa memberi kontribusi bagi pengajaran yang efektif dari seluruh siswa dan bisa membantu mereka meraih potensi tertinggi mereka. Ini artinya media dan teknologi memiliki andil yang kontributif untuk dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas dan juga dapat membangkitkan potensi terbaik dari siswa. Berdasarkan uraian-uraian di atas maka didapatkan simpulan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dengan karakteristik tertentu yang bisa disesuaikan tergantung konteks pelajaran yang diinginkan untuk menyampaikan pesan agar tercapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP sangat mengandalkan penggunaan metode-metode yang aplikatif dan menarik. Penyampaian materi pembelajaran guru biasanya cenderung menggunakan metode konvensional dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media pembelajaran Powtoon berbasis model pembelajaran Student Centered Learning, Media pembelajaran Powtoon merupakan layanan online untuk membuat sebuah paparan presentasi dengan fitur animasi yang sangat menarik dan interaktif, fitur animasi berupa tulisan tangan, kartun dan efek transisi yang lebih hidup dengan pengaturan timeline yang mudah.

Menurut Graham (Yulia, dkk 2017:17) Powtoon adalah software online yang inovatif dan sederhana yang dapat membuat animasi yang menarik dengan menggunakan video animasi. Animasi ini dapat digunakan untuk penggunaan pribadi dan umum. Penggunaan Powtoon yang khas adalah di sekolah, selain itu, Powtoon juga digunakan untuk iklan suatu produk, video penjualan produk, dan video investor. Dalam penggunaan disekolah yaitu untuk membantu guru memudahkan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Powtoon tersedia secara online atau dapat di download sebagai file mp4 (video). Media pembelajaran Powtoon merupakan layanan online untuk membuat sebuah paparan presentasi dengan fitur animasi yang sangat menarik dan interaktif, fitur animasi berupa tulisan tangan, kartun dan efek transisi yang lebih hidup dengan pengaturan timeline yang mudah. Menurut Graham (Yulia, dkk 2017:17) Powtoon adalah software online yang inovatif dan sederhana yang dapat membuat animasi yang menarik dengan menggunakan video animasi. Animasi ini dapat digunakan untuk penggunaan pribadi dan umum. Penggunaan Powtoon yang khas adalah di sekolah, selain itu, Powtoon juga digunakan untuk iklan suatu produk, video penjualan produk, dan video investor. Dalam penggunaan disekolah yaitu untuk membantu guru memudahkan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Powtoon tersedia secara online atau dapat di download sebagai file mp4 (video).

Penggunaan media pembelajaran Powtoon memang masih baru digunakan dan masih banyak yang belum mengetahui media Powtoon ini. Pada penerapan media Powtoon ini hampir sama dengan media Power point untuk mempersentasikan suatu bahan ajar, akan tetapi bedanya dengan media Powtoon ini lebih menarik karena banyak pilihan animasi. Permasalahan pada guru saat ini adalah media seperti apa yang dapat membuat siswa memahami materi dengan mudah dan jelas.

Berdasarkan informasi diatas dalam manfaat dari media pembelajaran, bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh penting dalam proses pembelajaran, karena siswa lebih antusias dalam belajar saat menggunakan media Powtoon. Dan berdasarkan observasi juga bahwa guru belum pernah menggunakan media Powtoon dalam proses pembelajaran, ini salah satu alasan peneliti memilih media Powtoon sebagai media pembelajaran. Karena guru belum pernah menggunakan dan media Powtoon dapat menarik perhatian siswa jika persentasi

dirancang dengan baik, menampilkan media Powtoon secara tidak langsung membuat siswa membaca apa yang disampaikan, dapat membantu siswa dalam memahami materi menjadi lebih mudah diingat, dapat meningkatkan integrasi dalam meningkatkan sumber daya visual, pendengaran, dan gerak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dimana penelitian eksperimen merupakan suatu tindakan dan pengamatan yang dilakukan untuk mengenali hubungan sebab akibat antara gejala. Alasan penulis mengambil penelitian eksperimen karena tujuannya melakukan perbandingan suatu akibat hasil belajar sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media,. Dalam penelitian eksperimen ini terdapat dua kelompok perbandingan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan suatu perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan. Kemudian kedua kelompok tersebut diamati untuk melihat perbedaan pada kelompok eksperimen dengan membandingkan pada kelompok kontrol. Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti tertarik menjadikan masalah tersebut sebagai masalah umum yaitu Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon berbasis model pembelajaran Student Centered Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII Smp Negeri 11 Sungai Kakap.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. (Sugiyono, 2017:7) Menyatakan “metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmia yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.” Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Sugiyono (Simanjuntak, & Hidasari, 2019:3) “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah True Experimental design, karena dalam bentuk penelitian ini peneliti hanya bisa memilih 2 kelas yang terbentuk untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, disini peneliti dapat menjadikan 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara random.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pretest-Posttest Control Group Desain. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2017: 76). Penelitian ini menggunakan rancangan Pretest- postest control group design, untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media powtoon terhadap hasil belajar siswa, peneliti menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang dapat dipilih secara acak, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian diberikan postest setelah diberikan perlakuan. Hasil pretest yang baik bila kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik simple random sampling sebagai metode untuk menentukan sampel yang akan diteliti, dikarenakan nilai siswa dikelas VIII untuk mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki nilai yang sama sehingga bisa dilakukan pengambilan sampel dengan random sampling. Setelah melalui proses teknik simple random sampling didapatkan siswa kelas VIII A dengan jumlah 32 orang sebagai kelas Kontrol dan siswa kelas VIII B berjumlah 32 orang sebagai kelas Eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, pengukuran dan studi dokumenter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai Bagaimanakah **penggunaan Media pembelajaran Powtoon sebagai alat pembelajaran digital dalam konteks pembelajaran teks berita**, dalam hal ini kelas 8A tanpa perlakuan dan kelas 8B yang diberikan perlakuan (**Media pembelajaran Powtoon**). Analisis akan difokuskan pada **Pengaruh penggunaan Media**

pembelajaran Powtoon terhadap hasil belajar siswa kelas 8 SMP Negeri 11 Sungai Kakap. Penjelasan lebih lanjut mengenai analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut ini.

1. Hasil Belajar Siswa (Pretest)

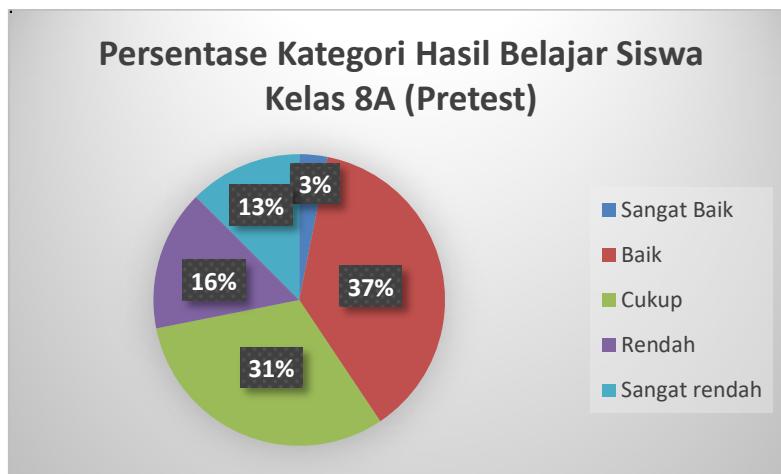
Hasil belajar siswa (Pretest) di kelas 8A dalam pembelajaran teks berita diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,97, nilai minimum atau nilai terendah siswa adalah 33,00 serta nilai maximum atau nilai tertinggi adalah 80,00. Untuk lebih rinci hasil belajar siswa (Pretest) di kelas 8A dalam pembelajaran teks berita akan dilanjutkan dengan menghitung distribusi frekuensi.

Tabel 1. Frekuensi Hasil Belajar siswa kelas 8A (Pretest)

Kelas Interval	f	f(%)
33 - 40	3	9.38
41 - 48	1	3.13
49 - 56	4	12.50
57 - 64	9	28.13
65 - 72	10	31.25
73 - 80	5	15.63
Jumlah	32	100

Tabel 2. kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas 8A (Pretest)

Kriteria pencapaian	keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
80 - 100	Sangat Baik	1	3%
70 -79	Baik	12	38%
60 -69	Cukup	10	31%
50 -59	Rendah	5	16%
0 - 49	Sangat rendah	4	13%



Gambar 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas 8A

Dari diagram ini, dapat disimpulkan bahwa masih sedikit siswa kelas 8A yang memiliki hasil belajar yang berada pada kategori Baik, yaitu sebesar (37%), diikuti oleh Cukup sebesar (31%), dan Sangat Baik (3%). Data pretest siswa menunjukkan masih banyak yang memiliki hasil belajar Rendah yaitu sebesar (16%) dan Sangat Rendah (13%). Diagram ini menunjukkan bahwa mayoritas hasil pretest di kelas tersebut memiliki hasil belajar pada kategori Cukup, Rendah dan Sangat Rendah, dengan lebih dari separuh siswa yaitu sebesar (60%).

Hasil belajar siswa (Pretest) di kelas 8B dalam pembelajaran teks berita diperoleh nilai rata-rata sebesar 51,34, nilai minimum atau nilai terendah siswa adalah 23,00 serta nilai maximum atau nilai tertinggi adalah 73,00. Untuk lebih rinci hasil belajar siswa (Pretest) di

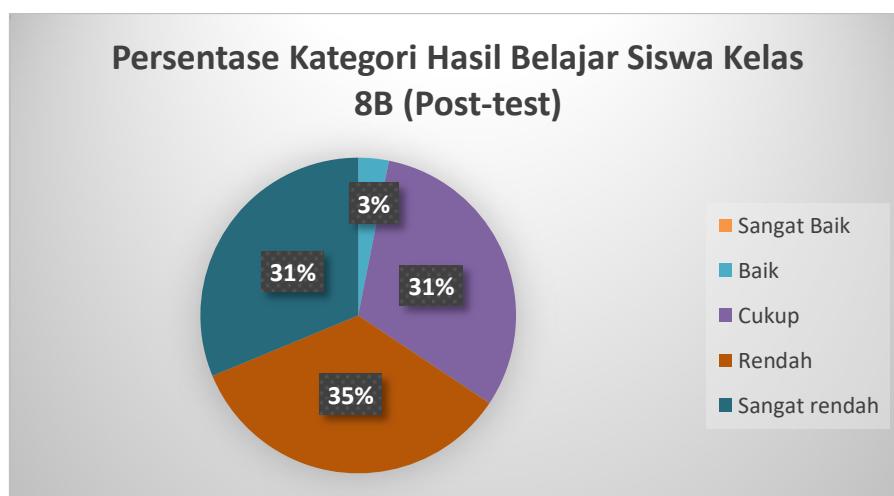
kelas 8B dalam pembelajaran teks berita akan dilanjutkan dengan menghitung distribusi frekuensi.

Tabel 3. Frekuensi Hasil Belajar siswa kelas 8B (Pretest)

Kelas Interval	f	f(%)
23 - 30	4	12.5
31 - 38	2	6.25
39 - 46	3	9.38
47 - 54	8	25
55 - 62	9	28.13
63 - 70	5	15.63
71 - 78	1	3.13
Jumlah	32	100

Tabel 4. Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas 8B (Pretest)

Kriteria pencapaian	keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
80 - 100	Sangat Baik	0	0
70 -79	Baik	1	3
60 -69	Cukup	10	31
50 -59	Rendah	11	34
0 - 49	Sangat rendah	10	31



Gambar 2. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas 8B

Dari diagram ini, dapat disimpulkan bahwa masih sedikit siswa kelas 8B yang memiliki hasil belajar yang berada pada kategori Baik, yaitu hanya sebesar (3%), diikuti oleh Cukup sebesar (31%). Data pretest siswa menunjukkan masih banyak yang memiliki hasil belajar Rendah yaitu sebesar (35%) dan Sangat Rendah (31%). Diagram ini menunjukkan bahwa mayoritas hasil pretest di kelas tersebut memiliki hasil belajar pada kategori Rendah dan Sangat Rendah, dengan lebih dari separuh siswa yaitu sebesar (66%).

2. Hasil Belajar Siswa (Post-test)

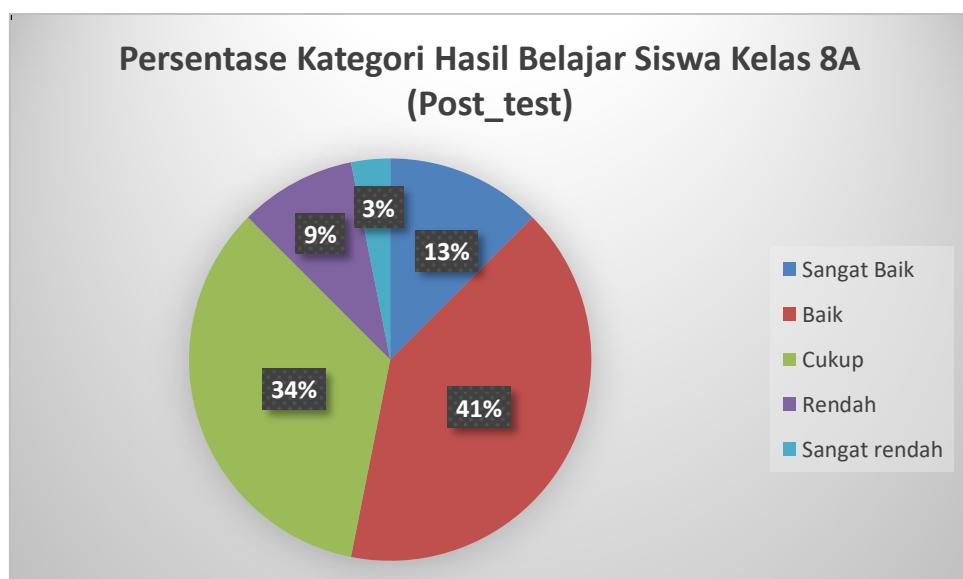
Hasil belajar siswa (Post-test) di kelas 8A dalam pembelajaran teks berita diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,56, nilai minimum atau nilai terendah siswa adalah 43,00 serta nilai maximum atau nilai tertinggi adalah 83,00. Untuk lebih rinci hasil belajar siswa (Post-test) di kelas 8A dalam pembelajaran teks berita akan dilanjutkan dengan menghitung distribusi frekuensi.

Tabel 5. Frekuensi Hasil Belajar siswa kelas 8A (Post-test)

Kelas Interval	f	f(%)
43 - 49	1	3.13
50 - 56	1	3.13
57 - 63	11	34.38
64 - 70	8	25
71 - 77	7	22
78 - 84	4	12.5
Jumlah	32	100

Tabel 6. kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas 8A (Post-test)

Kriteria pencapaian	keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
80 - 100	Sangat Baik	4	13
70 -79	Baik	13	41
60 -69	Cukup	11	34
50 -59	Rendah	3	9
0 - 49	Sangat rendah	1	3



Gambar 3. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas 8A (Post-test)

Dari diagram ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas 8A memiliki hasil belajar yang berada pada kategori Baik, yaitu sebesar (41%), diikuti oleh Cukup sebesar (34%), dan Sangat Baik (13%). Data post-test siswa kelas 8A menunjukkan hanya sedikit yang memiliki hasil belajar Rendah yaitu sebesar (9%) dan Sangat Rendah (3%). Diagram ini menunjukkan bahwa mayoritas hasil post-test di kelas tersebut memiliki perubahan hasil belajar meskipun tidak signifikan.

Hasil belajar siswa (Post-test) di kelas 8B dalam pembelajaran teks berita diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,59, nilai minimum atau nilai terendah siswa adalah 57,00 serta nilai maximum atau nilai tertinggi adalah 90,00. Untuk lebih rinci hasil belajar siswa (Pretest) di kelas 8B dalam pembelajaran teks berita akan dilanjutkan dengan menghitung distribusi frekuensi.

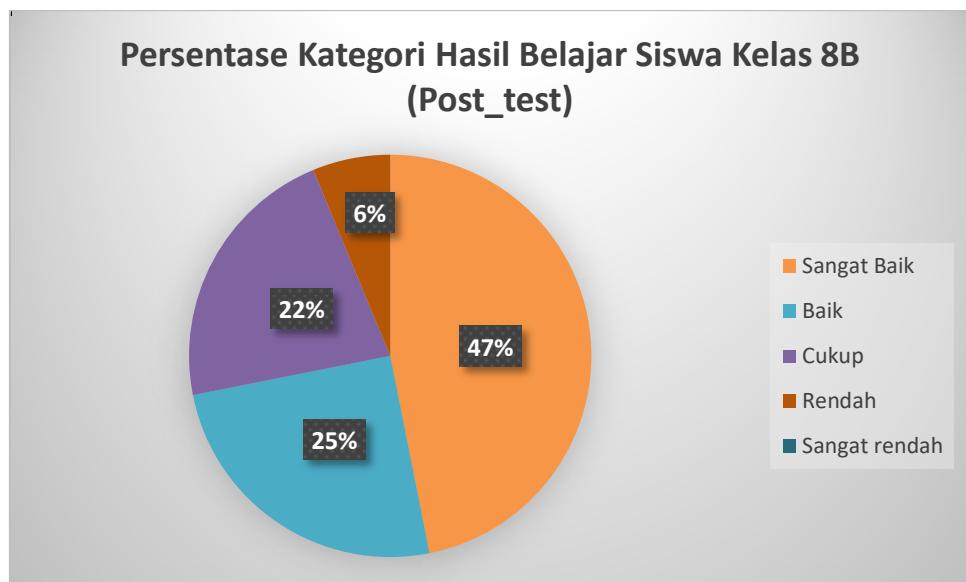
Tabel 7. Frekuensi Hasil Belajar siswa kelas 8B (Pretest)

Kelas Interval	f	f(%)
----------------	---	------

57 - 62	4	12.5
63 - 68	5	15.63
69 - 74	6	18.75
75 - 80	9	28.13
81 - 86	3	9.375
87 - 92	5	15.63
Jumlah	32	100

Tabel 8. kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas 8B (Post-test)

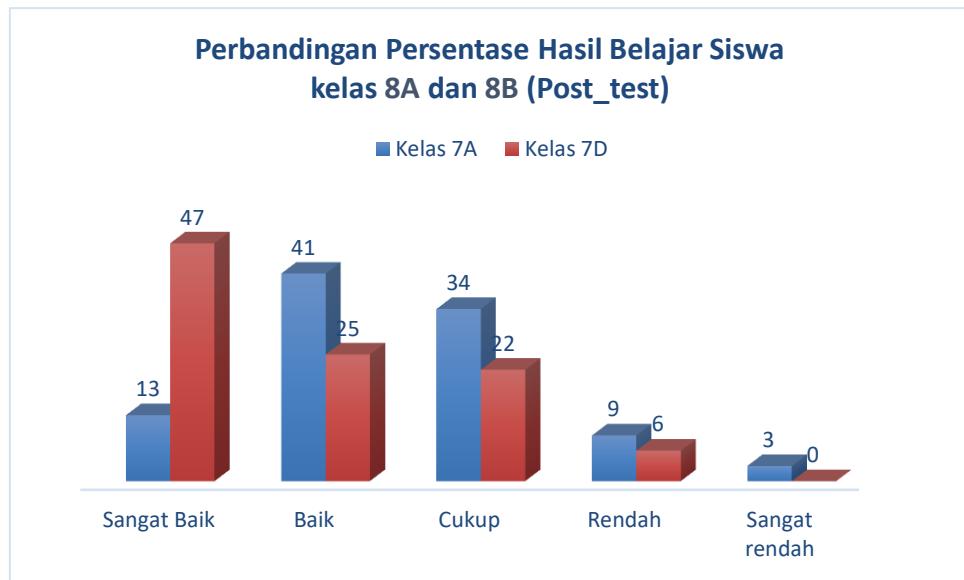
Kriteria pencapaian	keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
80 - 100	Sangat Baik	15	47
70 -79	Baik	8	25
60 -69	Cukup	7	22
50 -59	Rendah	2	6
0 - 49	Sangat rendah	0	0



Gambar 4. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas 8B

Dari diagram ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas 8B memiliki hasil belajar yang berada pada kategori Sangat Baik, yaitu hanya sebesar (47%), diikuti oleh kategori Baik sebesar (25%). Data post-test siswa menunjukkan adanya perubahan hasil belajar siswa yang signifikan. Artinya penggunaan media Pembelajaran Powtoon mampu membawa dampak baik bagi hasil belajar siswa.

Berdasarkan perbandingan persentase di atas menunjukan bahwa kelas 8B lebih baik dibandingkan kelas 8A. 47% siswa di kelas 8B sudah memiliki kategori Sangat Baik dan hanya 15% di kelas 8A. berikut peneliti sajikan juga perbandingan persentase dalam bentuk diagram.



Gambar 5. Perbandingan Persentase Hasil Belajar (Post-test) Siswa Kelas 8A dan 8B

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji Mann-Whitney U Test. Uji Mann-Whitney U Test adalah uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau homogenitas varians. Pada penelitian yang melibatkan pretest dan posttest dengan dua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol), uji Mann-Whitney U Test digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada nilai pretest atau posttest. berikut peneliti sajikan hasil analisisnya:

Tabel 9. Uji Hipotesis Mann-Whitney U Test

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar	Kelas8B	32	38.83	1242.50
	Kelas8A	32	26.17	837.50
	Total	64		

Tabel 10. Test Statistics

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	309.500
Wilcoxon W	837.500
Z	-2.734
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

a. Grouping Variable: Kelas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann-Whitney U Test berikut ini akan menjadi acuan pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka hipotesis atau “Ha diterima”.
2. Jika nilai nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari probabilitas 0,05 maka hipotesis atau “Ha ditolak”.

Berdasarkan table output “Test Statistics” dalam uji Mann-Whitney U Test diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,006 lebih kecil dari \leq nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji Mann-Whitney U Test di atas maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media Media pembelajaran Powtoon

dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media tersebut. Oleh karena adanya perbedaan yang signifikan maka rumusan masalah penelitianpun juga dapat terjawab yakni “Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan Media pembelajaran Powtoon dengan siswa yang tidak menggunakan alat pembelajaran digital dalam konteks pemahaman teks berita siswa kelas 7 di SMP Negeri 11 Sungai Kakap”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran Powtoon terhadap hasil belajar menulis teks berita siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Sungai Kakap, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Hasil Belajar: Media pembelajaran Powtoon secara signifikan meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil post-test antara kelas kontrol (67.56) dan kelas eksperimen (74.59), dengan peningkatan lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan kontrol.
2. Distribusi Kategori Hasil Belajar: Penggunaan Powtoon berhasil meningkatkan persentase siswa dalam kategori "Sangat Baik" (47%) dan mengurangi siswa pada kategori "Rendah" dan "Sangat Rendah". Tidak ada siswa kelas eksperimen yang masuk kategori "Sangat Rendah", sedangkan pada kelas kontrol terdapat 3%.
3. Efektivitas Media Powtoon: Media Powtoon, dengan fitur interaktif dan visualnya, mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam menulis teks berita. Media ini efektif untuk merangkul berbagai tingkat kemampuan siswa dan mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. R. A. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Sosial Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Al Madina, S. I. (2019). Analisis Kelayakan Struktur, Unsur, Kebahasaan Dan Pola Pengembangan Paragraf Pada Teks Berita Hasil Karya Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 31 Semarang Dan.
- Alpin, T. Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas Viii A Smp Negeri 30 Muaro Jambi Berdasarkan Tayangan Kick Andy. Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas Viii A Smp Negeri 30 Muaro Jambi Berdasarkan Tayangan Kick Andy.
- Angriani, P., & Maharani, I. (2019, March). Pengaruh Media Iklan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 15 Palembang. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang (Vol. 12, No. 01).
- Dalman.(2016). Keterampilan Menulis. Depok: Rajawali Pers.
- Fitriyani, D. (2015). Penguasaan kalimat efektif dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis eksposisi pada siswa SMP. Jurnal Pesona, 1(2).
- Hamdani,Drs.,M.A.2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Hendikawati, P. (2011). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa. Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 2(1), 27-35.
- Hidayah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Garudhawaca
- Hulu, H. I. (2015). Pengaruh Penguasaan Pronomina Penunjuk Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Tahun Ajaran 2014/2015.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Office, 2(2), 221-228.
- Ismail, M. I. (2020). Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran. Makassar : cendekia publisher